

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, yang dimana jenis ini diharapkan paling cocok karena menggabungkan antara teori dengan data langsung yang didapatkan di lapangan, sehingga diharapkan bagi para pembaca bisa mengetahui darimana saja sumber yang digunakan dipenelitian kali ini.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Kuesioner

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sesuai dengan sikapnya melengkapi atau mendukung data primer

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer, Sumber data ini diperoleh dari konsumen Kanekabe Food yang dijadikan responden dan telah mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang dipergunakan untuk mendukung penelitian. Misalnya : Rekapitulasi penjualan

1.3 Teknik Penentuan Sampel

1.3.1 *Populasi*

Populasi adalah gabungan dari beberapa elemen yang berbentuk sebuah peristiwa, orang yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi pusat

perhatian peneliti (2004, Ferdinand) sedangkan menurut (1997, Sugiyono) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggan Kanekabe Food.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling* (sampel pertimbangan) yaitu penarikan sampling berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh sampel. Dengan kriteria yang dipilih, adalah pelanggan Kanekabe Food yang berusia di atas 17 tahun. Kriteria ini dipilih karena usia 17 tahun keatas pemikiran seseorang dianggap sudah matang, sehingga segala jawaban untuk mengisi kuesioner dan membantu penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan.

Teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah berdasarkan pedoman pengukuran sampel menurut (Ghozali, 2009), catatan skala konstruk yang didesain dengan reflektif indikator dapat diabaikan, jumlah indikator dikalikan parameter penelitian yaitu 5-10. Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 11 dan parameter penelitian ini adalah 5. Maka jumlah sampel yang dipergunakan adalah $11 \times 5 = 55$, maka sampel yang digunakan sebanyak 55 responden.

1.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Independent

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) yaitu :

Ekuitas Merek (X1) harga (X2) dan loyalitas pelanggan

Table 1
Definisi Operasional

Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
Ekuitas Merek (X1)	Brand Equity atau ekuitas merek merupakan seperangkat aset dan liabilitas merek yang berkaitan dengan suatu merek, nama dan simbolnya, yang menambah atau mengurangi nilai yang diberikan oleh suatu barang atau jasa kepada perusahaan atau pelanggan perusahaan. Menurut Aaker (2014:8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran merek 2. Asosiasi merek 3. Persepsi kualitas 4. Loyalitas merek 	Skala Likert 1-5
Persepsi Harga (X2)	Harga adalah nominal dari jumlah value yang dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh keuntungan dari manfaat-manfaat karena memiliki produk atau jasa, dibenak konsumen dapat juga dapat disebut sebagai penentu nilai produk (Kotler dan Armstrong, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Kesesuaian harga 4. Kesesuaian harga 	Skala Likert 1-5
Loyalitas Pelanggan (X3)	loyalitas pelanggan adalah komitmen pelanggan bertahan secara mendalam untuk berlangganan kembali atau melakukan pembelian ulang produk atau jasa terpilih secara konsisten dimasa yang akan datang, meskipun pengaruh situasi dan usahausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Repeat Purchase 2. Retention 3. Referalls 	Skala Likert 1-5

	pemasaran mempunyai potensi untuk menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Oliver (dalam Sangadji dan Sopiah, 2013)		
--	---	--	--

3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur, Teknik skoring menggunakan skala *likert* yaitu metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap objek, subjek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Analisis yang digunakan dengan meminta responden untuk menjawab dan memberikan penilaian terhadap objek tersebut. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 5. Nilai untuk skala tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2 Penilaian skor pada kuesioner

No.	Penjelasan	Skala
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Table 3 Penilaian skor pada kuesioner

Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Aplikasi PLS merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi, hal ini terutama dimana kondisi indikator bersifat formatif. Dengan variabel laten berupa kombinasi linier dari indikatornya, maka prediksi nilai dari variabel laten dapat dengan mudah diperoleh, prediksi nilai terhadap variabel laten yang dipengaruhi juga dapat dengan mudah diperoleh, sehingga prediksi terhadap variabel laten yang dipengaruhi juga dapat dengan mudah dilakukan.

PLS tidak membutuhkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan jumlah sampel tidak harus besar (Harusnya di antara 30-100 menurut rekomendasi Ghazali). Karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kecil (dibawah 100) maka digunakan PLS sebagai alat analisisnya. Untuk melakukan pengujian, digunakan bantuan dari Smart PLS. PLS mempunyai dua macam komponen dalam model kausa, yaitu model pengukuran dan model structural.

Cara Kerja Partial Least Square (PLS)

Prediksi parameter yang didapat dari PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama yaitu weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor atau nilai variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya, ketiga berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan weight estimate untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi.

Selama iterasi berlangsung inner model estimate digunakan untuk mendapatkan *outside approximation weight*, sementara itu outer model estimate digunakan untuk mendapatkan *inside approximation weight*. Prosedur iterasi ini

akan berhenti ketika presentasi perubahan setiap *outside approximation weight* relative terhadap proses interaksi sebelumnya kurang dari 0,01.

PLS terdiri dari hubungan eksternal (model pengukuran atau outer model) dan hubungan internal (model struktur atau inner model). Hubungan tersebut didefinisikan sebagai dua persamaan linier, yaitu model pengukuran yang menyatakan hubungan antara perubah laten dengan sekelompok perubah penjelas dan model structural yaitu hubungan antar perubah laten.

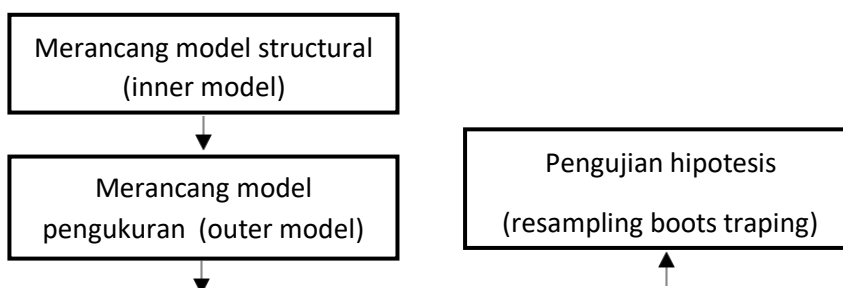
1. Penduga Partial Least Square

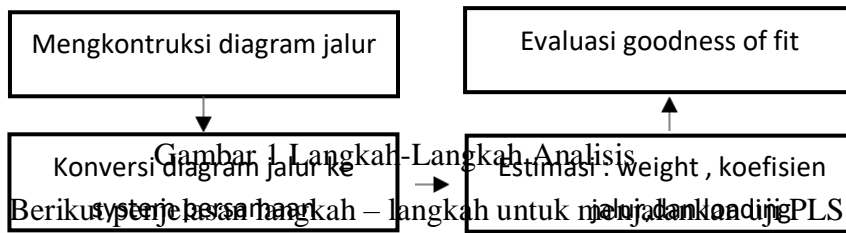
Prosedur penduga PLS melalui dua tahapan yaitu tahap pertama menggunakan pendugaan iterative didapat dari perubah laten sebagai kombinasi linier dari sekelompok perubah penjelasnya. Tahap kedua menggunakan pendugaan non iterative untuk koefisien model structural dari model pengukuran. Pendugaan perubah laten yang telah terdefinisi digunakan untuk menghitung pembobot dan koefisien model structural yang diperoleh dengan cara menerapkan metode kuadrat terkecil. Koefisien lintas model structural diperoleh dengan meregresikan sikap hubungan secara parsial. Inti prosedur PLS menentukan pembobot yang digunakan untuk menduga perubah laten. Pembobot didapat dari hasil regresi dengan metode kuadrat terkecil terhadap perubah penjelas pada setiap blok. Penduga pembobotan dalam masalah ini adalah outward mode sebenarnya pendugaan pembobotan untuk perubah penjelas refleksi, yaitu perubah penjelas yang diasumsikan sebagai cerminan dari perubah laten.

2. Langkah Langkah PLS

Pada PLS memiliki tujuh langkah dalam menjalankannya berikut langkah-

langkahnya :





Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Berikutnya Berikutan Langkah – langkah untuk menjadi PLS menurut Ghozali (22-26 : 2008)

1. Merancang model struktural atau inner model. Model struktural yang disebut juga (Structuralmodel,inner relation dan substantive theory) adalah menggambarkan suatu hubungan antar variabel laten berdasarkan suntantive theory.
2. Merancang model pengukuran atau outer model. Outer model yang biasa disebut dengan (measurement model atau outer relation) menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.
3. Mengkonstruksikan diagram jalur. Didalam diagram jalur, hubungan antara konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah korelasi. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dibedakan menjadi dua kelompok ,yaitu :
 - a. Konstruk Endogen yang merupakan faktor – faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, akan tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan kontrak enogen.
 - b. Konstruk Eksogen tidak dapat diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
4. Mengkonversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan.Adapun persamaan yang dikembangkan dalam penelitian menunjukkan dua model yaitu persamaan pengukuran dan permasamaan structural:
 - a. Persamaan model pengukuran atau Outer Modeldengan indikator refleksif.

X dan Y : indikator atau manifest untuk variabel laten exogen dan endogen ξ dan η : Exogen dan Endogen

- b. A_x dan A_y : matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya
5. Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (least square methods). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :
- a. Weight estimate (estimasi berat) yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
 - b. Path estimate (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
 - c. Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk variabel laten

6. Goodness of fit

Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksi di evaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan composite reliability untuk keseluruhan indikator. Sedangkan outer model dengan indikator formatif di evaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut. Model struktural atau inner model di evaluasi dengan melihat presentasi varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk variabel laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone- Geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini di evaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang di dapat lewat prosedur *bootstrapping*.

- a. Convergent Validity
- b. Korelasi antar skor indikator refleksi dengan skor variabel latennya.
Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, pada jumlah

indikator per variabel laten tidak besar, berkisaran antara 3 sampai 7 indikator

- c. Discriminant Validity
- d. Pengukuran indikator refleksi berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana nilai *cross loading* setiap indikator variabel bersangkutan terbesar di bandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka akan di katakana valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka akan di katakan memiliki discriminant validity yang baik. Di rekomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.05

$$AVE = \frac{\sum \lambda_1^2}{\sum \lambda_1^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

- e. Composit Reliability
 - f. Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki compsite reliability $\geq 0,7$ walaupun bukan merupakan standar absolute.
7. Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis (β, γ, λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone Statistik. Uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut :
- a. Hipotesis statistik untuk outer model adalah :
 $H_0 : \lambda_i = 0$ lawan $H_1 : \lambda_i \neq 0$
 - b. Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner* model, pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah :
 $H_0 : \gamma_i = 0$ lawan $H_1 : \gamma_i \neq 0$

- c. Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner* model, pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0_{\text{lawan}}$$

Asumsi PLS (*Partial Least Square*)

Asumsi PLS hanya berkaitan dengan pemodelan persamaan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis yaitu :
Hubungan antar variabel laten dalam inner model adalah linier dan aditif
Model struktural bersifat rekusif.

Ukuran Sampel

Dasar yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada PLS adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Ukuran sampel dalam PLS dengan perkiraan sebagai berikut :

- a. Sepuluh kali jumlah indikator formatif (mengabaikan indikator reflesif).
- b. Sepuluh kali jumlah jalur struktural (*structural paths*) pada inner model. Sampel size kecil 30-100 atau sampel besar lebih dari 200.